

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Majelis Taklim dan Perannya di Masyarakat

1. Pengertian Majelis Taklim

Secara bahasa, “Majelis Taklim” berasal dari Bahasa Arab yaitu *jalasa*, *yujalisu*, *julisan* yang berarti rapat atau duduk. Adapun arti lainnya yang dikaitkan tetapi memiliki makna kata yang berbeda *majlis wal majlimah* yang artinya tempat duduk, ruang sidang. Dan ta’lim berasal dari bahasa arab yaitu *alima*, *ya’lamu*, *ilman* yang berarti mengetahui suatu ilmu, ilmu dan pengetahuan.¹ Adapun yang tertulis dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa majelis berarti dewan dan taklim berarti tempat pengajian agama.²

Secara istilah, Majelis Taklim diartikan sebagai salah satu lembaga yang tergolong lembaga nonformal dengan jumlah jamaah yang biasanya relatif banyak, usianya bervariasi mulai dari remaja hingga lanjut usia, dengan materi kurikulum berbasis agama serta waktu yang tidak terikat atau bisa dikatakan fleksibel sesuai dengan keadaan jamaah.³

Adapun pengertian Majelis Taklim menurut Effendy Zakarsyi didalam buku yang ditulis Muhsin mengatakan Majelis Taklim adalah salah satu model pembelajaran yang berupa forum belajar dalam suatu tempat untuk memperdalam ilmu agama. Sedangkan Syamsuddin Abbas mendefinisikan Majelis Taklim adalah lembaga non-formal yang memiliki rancangan kurikulum sendiri sesuai dengan masing-masing Majelis Taklim dan dilaksanakan rutin secara berkala, diikuti oleh jamaah yang umurnya bervariasi dalam jumlah yang banyak.⁴

Menurut Helmawati, Majelis Taklim merupakan tempat untuk berbagi pengetahuan, informasi, menerangkan sesuatu, berbagi ilmu agama maupun

¹Depdiknas. 2015. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. h. 756.

²*Ibid*, h. 138.

³Puslitbang. 2010. *Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pendalaman Ajaran Agama Melalui Majelis Taklim*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan. h. 32.

⁴Muhsin MK. 2010. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. Jakarta: Pustaka Intermedia. h. 2.

ilmu pengetahuan lainnya seperti keterampilan dalam berkehidupan yang sifatnya diperlukan dalam kehidupan dan bermanfaat. Perbuatan ini menghasilkan perbuatan baik dan menambah amal shaleh untuk kehidupan yang lebih baik dunia dan akhirat agar mencapai keridhaan Allah SWT. Hingga terbentuklah akhlak mulia dan terbiasa hingga akhir hayat.⁵

Karena Majelis Taklim merupakan salah satu bagian dari pendidikan di Indonesia yang tergolong kepada pendidikan non-formal, dalam artian tidak secara langsung di atur oleh pemerintah teknisnya. Namun telah tercantum dalam Undang-undang No 17 Tahun 2010 pasal 106 yaitu:

Majelis Taklim atau lembaga sejenisnya diijinkan untuk melaksanakan pendidikan guna mencerdaskan warga negara Indonesia agar memperoleh pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, membentuk sikap dan kepribadian, profesional, mengajarkan diri untuk hidup mandiri hingga dapat menyelenggarakan pendidikan sejenis seperti pendidikan mengenai keagamaan Islam, pendidikan anak usia dini, keaksaraan, pendidikan kesetaraan, kecakapan hidup, pendidikan untuk pemberdayaan perempuan, kependidikan kepemudaan dan pendidikan non-formal lainnya yang diperlukan masyarakat untuk mengembangkan diri.⁶

Majelis Taklim adalah salah satu pendidikan non-formal yang berasas pendidikan sepanjang hayat yang artinya setiap individu tanpa terkecuali memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan walaupun tidak dalam usia sekolah. Lalu, Majelis Taklim menerapkan sistem pendidikan seperti ini dikarenakan untuk memajukan pendidikan, menambah ilmu pengetahuan diluar jam sekolah, meningkatkan kepribadian dll.⁷

Dalam prakteknya, majelis taklim merupakan tempat pangajaran atau pendidikan agama islam yang paling fleksibel dan tidak terikat oleh waktu. Majelis taklim bersifat terbuka terhadap segala usia, lapisan atau strata social, dan jenis kelamin. Waktu penyelenggaraannya pun tidak terikat, bisa pagi, siang, sore, atau malam, tempat pengajarannya pun bisa di lakukan dirumah, masjid, mushalla, gedung, Aula, halaman, dan sebagainya. Selain itu majelis taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai lembaga dakwah dan lembaga pendidikan non-formal. Fleksi belitas majelis taklim ini lah yang menjadi kekuatan sehingga mampu bertahan dan merupakan lembaga pendidikan islam yang paling dekat dengan umat (masyarakat). Majelis taklim juga merupakan wahana interaksi dan komunikasi yang kuat antara masyarakat

⁵Helmawati. 2013. *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. h. 85-86.

⁶Undang-Undang No 17 Pasal 106.

⁷Soelaiman Joesoef. 2008. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. h. 79.

awam dengan para mualim, dan antara sesama anggota jamaah majelis taklim tanpa dibatasi oleh tempat dan waktu.

Dari berbagai penjelasan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa Majelis Taklim adalah tempat untuk berbagi ilmu pengetahuan agama seperti akidah, tasawuf, fikih dan lain sebagainya tentang Islam. Yang disampaikan oleh *muallim* kepada *muta'allim* agar keimanan para jamaah bertambah kuat dan akhlaknya bertambah menjadi lebih baik lagi serta berimplikasi baik kehidupan dunia maupun akhirat.

Allah juga berfirman di Al-Qur'an surat Al-Mujadalah: 11

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ إِذَاقِينَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَلِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحَ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَاقِينَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberikan kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.”⁸

Menurut tafsir Al-Misbah, didalam ayat ini Allah bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan tetapi memperhatikan adab didalam menuntut ilmu, melapangkan hati dan bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Orang yang menuntut ilmu Allah tidak menegaskan kepada hambanya dengan tingginya derajat. Tetapi Allah menegaskan bahwa mereka yang menuntut ilmu derajatnya lebih tinggi dari beriman.⁹

Melalui ayat diatas, tersirat bahwa dalam menuntut ilmu tidak ada tertulis batasan usia, dan tuntutan ilmu dimanapun dan kapanpun. Lalu berlapang-lapanglah dalam majelis. Karena dengan begitu Allah akan meninggikan derajat di dunia karena ilmu pengetahuan dan keimanannya. Seperti halnya mengikuti Majelis Taklim untuk menuntut ilmu agama.

Sejarah majelis taklim berawal dari kelahiran Islam sebagai agama baru bagi masyarakat dunia. Eksistensi majelis taklim sebagai sarana dakwah dan tempat pengajaran ilmu-ilmu keislaman memiliki basis tradisi yang kuat, sejak Nabi Muhammad SAW mensyiarkan agama Islam di awal-awal risalah beliau. Bahkan hingga kini keberadaan majelis

⁸QS. Al Mujadalah: 11. *Al-Qur'an Hafalan: Menghafal Lebih Mudah Metode 5 Waktu Hafal 1 Halaman*. 2020. Bandung: Cordoba, h. 543.

⁹Tafsir Al-Misbah. 2002. *Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, Vol. 1*, Jakarta: Lentera Hati, h. 77

taklim masih menjadi pilihan para pegiat dakwah sebagai sarana paling efektif dalam melanjutkan tradisi penyampaian pesan-pesan agama ketengah-tengah umattan paterikat oleh suatu kondisi tempat dan maupun waktu. Ada beberapa lokasi pendidikan yang menjadi suatu majelis tersendiri pada masa Rasulullah, di mana Rasulullah saw mengajarkan agama Islam pada sahabatsahabatnya. Diantaranya tempat-tempat tersebut yaitu Darul Arqam. Ketika awal munculnya agama Islam, Rasulullah saw menggelar pertemuan rutin di Darul Arqam untuk mengajarkan berbagai kandungan agama Islam. Di dalam Darul Arqam inilah bermula cikal bakal majelis taklim yang berkembang pesat di zaman sekarang ini. Dalam pertemuan itu, setiap sahabat yang dating kemajelis tersebut menceritakan apa yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian Nabi Muhammad SAW selaku pengemban amanat dalam membimbing umatnya mengarahkan dengan penuh keikhlasan dan kelemah-lembutan.¹⁰

2. Ruang Lingkup Kajian Keagamaan dalam Majelis Taklim

Didalam majelis taklim terdapat beberapa hal yang harus ada dalam majelis taklim, yang lingkupannya yaitu:

a. Unsur Majelis Taklim

Adapun unsur majelis taklim adalah sebagai berikut:

- 1) *Muallim/muallimah*, adalah orang yang akan menyampaikan kajian keislaman, dan seorang guru harus memiliki sikap yang baik dalam mengajar diantaranya mengajar dengan penuh kasih sayang, tidak pilih kasih, menjelaskan sesuai dengan Al-Quran dan hadits, mengerti cara memotivasi jamaah dalam belajar maupun mengamalkan ajaran islam dengan kaffah, selalu menambah ilmu untuk mengupgrade ilmu agar lebih luas lagi yang diketahui seorang guru.¹¹ selain itu seorang *muallim/muallimah* perlu memiliki sikap yang lembut, tegas, sopan

¹⁰ Fika Laila Buchari.2019. *Peran Majelis Taklim dalam Pembinaan Pendidikan Islam Pada Masyarakat Muslim di Kecamatan Sario Kota Manado*. Skripsi. h. 8-9.

¹¹ Helmawati. 2013. *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim: Peran Aktif Majelis Taklim Meningkatkan Mutu Pendidikan* . h. 83-85.

santun, memiliki rasa toleransi yang tinggi, tahu adab dalam berdakwah, dan memudahkan para jamaah dalam berhijrah secara bertahap.¹²

- b. *Muta'allim*/ murid yang menerima ilmu atau jamaah.
- c. Materi ajar.
- d. Proses belajar dan mengajarnya.¹³

Adapun ruang lingkup materi dalam kajian di setiap majelis taklim pada dasarnya membahas mengenai agama dan ajaran Islam secara terperinci, diantara ruang lingkungannya yaitu:

- a. Ilmu Tauhid yang didalamnya mempelajari ke Esaan Allah yang menciptakan dunia, dari langit dan bumi serta segala isinya dan mengatur segala hal di dalam alam dunia.
- b. Ilmu Tafsir, mengkaji Al-quran dengan mengetahui makna dan kandungan yang sebenarnya yang apabila didalam Al-Qur'an hanya tercantum arti secara universal dan diperlukan ilmu untuk memahaminya secara detail dan mendalam.
- c. Fikih, materi ajar meliputi hukum, cara shalat, puasa, zakat dan pengkajian secara syarat agar menjadi sah sesuai hukum dan hal ini sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari ilmunya.
- d. Hadis, hadis adalah perkataan, perbuatan, ketetapan, persetujuan ataupun sikap diamnya Nabi terhadap suatu perkara yang kemudian dijadikan ketetapan hukum dalam memutuskan sesuatu selain Al-Qur'an.
- e. Akhlak, dalam majelis taklim juga membahas tentang akhlak. Akhlak mahmudah ataupun tercela turut dibahas dalam kajian ini yang dengan dipelajarinya diharapkan akhlak para jamaah terus mengarah ke arah yang lebih baik.
- f. Tarikh merupakan sejarah para nabi serta para sahabat-sahabatnya. Ini dilakukan agar para jamaah lebih mengenal siapa Nabi yang harus diimani setelah Allah.
- g. Segala hal masalah yang menyangkut kehidupan namun dibahas secara Islami.¹⁴

Adapun kategori jenis materi dalam pengajian majelis taklim sebagai berikut:

- a. Majelis taklim memiliki jadwal tertentu dalam mengajarkan agama dan untuk guru mengundang dari luar.

¹² Wahidin Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Pers. h. 264

¹³ Helmawati. 2013. *Pendidikan Majelis Taklim dan Optimalisasi Majelis Taklim*, h. 81.

¹⁴ M. Arifin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara. h. 29-33.

- b. Majelis taklim yang mengajarkan hanya khusus pelajaran terkait Al-Qur'an dan fikih untuk bekal kehidupan.
- c. Majelis taklim yang materi ajarnya berfokus pada fikih, tauhid dan akhlak yang harus dirubah dan dibenarkan keyakinannya selain itu mengajarkan para mubaligh untuk berdakwah dan melakukan sesi tanya jawab untuk memperkuat pemahaman.
- d. Majelis taklim yang membahas tentang fikih, tauhid, akhlak namun disertai dengan kitab tertentu sebagai suatu kurikulum utamanya.
- e. Majelis taklim yang dilakukan dengan model ceramah dengan sebelumnya memberikan buku atau tulisan kepada para jamaahnya. Materinya tidak terikat dan membahas apa saja yang harus dibahas dan sesuai pertanyaan.¹⁵

3. Tujuan dan Manfaat Majelis Taklim

Majelis Taklim merupakan lembaga non-formal, adapun beberapa fungsinya yaitu:

- a) Fungsi Agama, mengembangkan agama Islam untuk masyarakat yang religious.
- b) Fungsi Pendidikan, sebagai tempat belajar masyarakat dari berbagai jenjang pendidikan untuk mengembangkan diri.
- c) Fungsi sosial, tempat menyambung silaturahmi, berkenalan dan tempat berkumpul para ulama dan memiliki tujuan yang sama dalam hal kebaikan.
- d) Fungsi ekonomi, sebagai sarana pembinaan untuk perbaikan keadaan ekonomi para jamaahnya.
- e) Fungsi seni dan budaya, mengembangkan seni dan budaya yang berhubungan dengan Islam, agar lebih cinta kepada Islam.
- f) Fungsi ketahanan bangsa, sebagai tempat kembalinya kita terhadap berbagai masalah dalam kehidupan, beragama, masyarakat, berbangsa dan negara.¹⁶

Menurut Abdul Jamil, adapun fungsi, dan tujuan Majelis Taklim yaitu:

- a) Tempat menimba ilmu.
- b) Lembaga yang mengajarkan keterampilan dan ilmu pendidikan.
- c) Wadah untuk kegiatan dan kreativitas yang positif.
- d) Tempat pembinaan dan pengembangan.

¹⁵ Tuti Alawiyah. 2011. *Strategi Dakwah di Lingkungan Majelis Taklim*. Bandung: Mizan. h.10.

¹⁶ Helmawati. *Pendidikan Nasional dan Optimalisasi Majelis Taklim*. h. 91.

- e) Tempat menyambung silaturahmi, komunikasi, dan ukhuwah.¹⁷

Sedangkan tujuan majelis taklim dari segi pendidikan ada beberapa, yaitu sebagai berikut:

- a) Sebagai tempat belajar agama Islam
- b) Untuk menjadi sarana konseling mengenai agama ataupun keluarga
- c) Mengembangkan kebudayaan dan kebudayaan Islam sesuai syariat
- d) Untuk membentuk kader dakwah yang fiasabilillah
- e) Memberdayakan ekonomi seluruh jamaah agar menjadi lebih baik
- f) Untuk mengontrol iman dan memotivasi para masyarakat untuk tetap istiqomah dalam menerapkan Islam dalam kehidupan sehari-hari didalam masyarakat.¹⁸

Adapun tujuan pengajaran dari diadakannya majelis taklim sebagai berikut:

- a) Para jamaah majelis taklim dapat lebih memahami Islam secara kaffah, baik mencintai Alquran, mengamalkan, hidup sesuai syariat berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits dsb.
- b) Jamaah mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari agama Islam dengan sebenar-benarnya.
- c) Ibadah dapat terlaksana sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW.
- d) Hubungan antara sesama manusia terjalin dengan baik/ silaturahmi yang erat antar sesama.
- e) Kehidupan menjadi lebih baik.
- f) Memperbaiki akhlak menjadi lebih baik lagi dari hasil pengajaran di majelis taklim, dan sebagainya.¹⁹

4. Fungsi Majelis Taklim

Fungsi Majlis Taklim adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai lembaga pendidikan non formal Islam berupa pengajian.
- b. Sebagai majlis pemakmuran ibadah.
- c. Sebagai majelis pembinaan aqidah, ibadah, dan akhlak.
- d. Sebagai tempat peningkatan wawasan perjuangan Islam.

¹⁷Abdul Jamil, dkk.2012. *Pedoman Majelis Taklim*. Jakarta: Direktorat Penerangan Agama Islam. h. 2.

¹⁸ Hanny Fitriah dan Rakhmad Zailani Kiki. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat dan Pengembangan Islam Jakarta. h. 19.

¹⁹ *Ibid.* h. 20.

- e. Sebagai organisasi untuk meningkatkan pengelolaan amal berupa zakat, infaq maupun sedekah.²⁰

Sedangkan pendapat lain menyatakan bahwa, fungsi majlis taklim dan kedudukan majlis taklim sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadi penting dengan fungsi sebagai berikut:

- a. Membina dan mengembangkan agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah Swt.
- b. Sebagai taman rekreasi rohani karena diselenggarakan dengan serius tetapi santai.
- c. Sebagai ajang silaturahmi yang dapat menghidupkan dakwah dan ukhuwah Islamiyah.
- d. Sebagai sarana dialog berkesinambungan antara ulama, umara dan umat.
- e. Sebagai media penyampai gagasan modernisasi yang bermanfaat bagi pembangunan umat.
- f. Kita dapat melihat keberadaan majlis taklim antara lain dari isinya, tempat penyelenggaraan, model kepengurusan, materi dakwah dan sebagainya.²¹

Lembaga dakwah majlis taklim berfungsi dan bertujuan sebagai berikut:

- a. Tempat belajar mengajar Majelis ta'lim dapat berfungsi sebagai tempat belajar mengajar umat Islam, khususnya bagi kaum perempuan dalam rangka meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam, mereka diharapkandapat memiliki akhlaq yang mulia, meningkatkan ilmu dan kecerdasan dalam rangka mengangkat derajatnya dan memperbanyak amal, gerak dan perjuangan yang baik.
- b. Lembaga pendidikan dan keterampilan Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai lembaga pendidikan dan keterampilan bagi kaum perempuan dalam masyarakat yang berhubungan, antara lain dengan masalah pengembangan kepribadian serta pembinaan keluarga dalam rumah tangga sakinah, mawadah warahmah.
- c. Wadah kegiatan berkreatifitas Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai wadah kegiatan dan berkreativitas bagi kaum perempuan. Antara lain dalam berorganisasi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Wanita muslimah juga mempunyai tugas

²⁰Muhammad Arif Mustofa. *Majelis Taklim sebagai Alternatif Pusat Pendidikan Islam*. Jurnal Kajian Keislaman dan kemasyarakatan Vol.1 No. 01. 2016. h.3.

²¹Hadi Machmud. *Model Pendidikan Pada Majelis Taklim Kota Kendari*. Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01 2013. h. 79.

seperti laki-laki sebagai pengemban risalah dalam kehidupan ini. Alhasil merekapun harus bersifat sosial dan aktif dalam masyarakat serta dapat memberi warna kehidupan mereka sendiri. Negara dan bangsa kita membutuhkan kehadiran perempuan yang solehah dengan keahlian dan keterampilan sehingga dengan kesalehan dan kemampuan tersebut dia dapat membimbing dan mengarahkan masyarakatnya kepada yang lebih baik.

- d. Pusat pembinaan dan pengembangan Majelis ta'lim juga berfungsi sebagai tempat pembinaan dan pengembangan kemampuan dan kalitas sumberdaya manusia kaum perempuan dalam berbagai bidang seperti dakwah, pendidikan, sosial dan politik yang sesuai dengan kodratnya. Dalam bidang dakwah dan pendidikan majlis ta'lim di harapkan dapat meluluskan dan mewisuda pesertanya menjadi guru-guru dan juru dakwah baru, sedangkan dalam bidang politik dan perjuangan, bahwa bilakaum muslimat di zaman Rasulullah ikut berjuang fisabilillah, di zaman sekarang ini mereka juga di harapkan dapat melaksanakan kegiatan sosial dan politik di negerinya sendiri.
- e. Jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi Majelis ta'lim juga di harapkan menjadi jaringan komunikasi, ukhuwah dan silaturahmi antar sesama, antara lain dalam membangun masyarakat dan tatanan kehidupan yang Islami. Lewat lembaga ini, di harapkan mereka yang kerap bertemu dan berkumpul dapat memperkokoh ukhuwah, mempererat silaturahmi dan saling berkomunikasi sehingga dapat memecahkan berbagai masalah yang mereka hadapi dalam hidup dan kehidupan pribadi, keluarga dan lingkungan masyarakatnya secara bersama-sama dan bekerja sama, terlebih lagi dalam mengatasi berbagai permasalahan berat yang tengah dihadapi oleh umat dan bangsa dewasa ini.²²

Berdasarkan fungsi tersebut terlihat betapa pentingnya arti majlis ta'lim bagi orang dewasa. Hal ini seyogianya dimanfaatkan oleh orang dewasa secara maksimal. Hal tersebut mungkin dilakukan oleh orang dewasa karena kegiatan ini tidak memerlukan dana yang besar. Selain itu, majlis ta'lim tidak membatasi peserta dengan berbagai persyaratan yang menyulitkan.

²² Muhsin. *Manajemen Majelis Taklim*. h. 5-7.

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis ta'lim merupakan suatu organisasi yang mana dibentuk sebagai upaya tokoh masyarakat untuk membina dan mengembangkan Pendidikan Agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. Bentuk-bentuk Kegiatan Majelis Taklim

Kegiatan majelis ta'lim ini beragam, disamping pengajian, mereka juga melakukan kegiatan sosial, misalnya peringatan hari besar Islam (PHBI), pesantren kilat, dan kegiatan kajian Islam lainnya. Meskipun lebih banyak diikuti kaum perempuan, majelis ta'lim sebenarnya juga bisa diikuti oleh kaum laki-laki.²³

Bentuk-bentuk kegiatan keagamaan yang dilakukan masyarakat dalam kegiatan majelis ta'lim pada umumnya antara lain:

- a. Jami'yah hadiyu yang diikuti anggota jami'yah dengan kegiatannya adalah membaca hadiwani dan ceramah keagamaan;
- b. Jami'yah sholawat Nabi dengan kegiatannya meliputi sholawat Nabi, tahlil, dan sholawat nariyah;
- c. Jami'yah qulhu, dengan kegiatannya antara lain: membaca sholawat Nabi, membaca surat ikhlas dan membaca tasbih;
- d. Jami'yah ayat kursi kegiatan yang dilaksanakan adalah membaca tasbih, tahlil, dan ayat kursi. Beberapa kegiatan di atas yaitu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang biasa dilaksanakan di majelis ta'lim.²⁴

Sedangkan kegiatan lainnya masih ada, seperti ceramah keagamaan, jama'ah mendengarkan dan ustadz atau ustadzah (pengajar) yang berbicara mengenai pengetahuan keagamaan, selain itu kegiatan majelis ta'lim biasanya diawali dengan tawasul lalu tahlil ada juga marhabanan, belajar sholat-sholat, sholawatan, istighosah, sholawatan, belajar doa-doa dan lainnya.

- a. Tawasul, tawasul yaitu berasal dari Bahasa Arab, yang artinya adalah Memakai Perantaraan. Jadi berdo'a memakai tawassul adalah memohon kepada Allah dengan perantaraan sesuatu, sedang sesuatu yang dipakai perantara itu disebut dengan

²³Ahmad Yani. 2013. *Panduan Mengelola Masjid*. Jakarta: Pustaka Intermedia. h. 168.

²⁴ Abd. Rosyad Shaleh. 2012. *Manajemen Dakwah Islam*. Jakarta: Bulan Bintang. h. 40.

wasilah. Wasilah menurut arti bahasa jalan, sebab yang mendekatkan kepada yang lain. Dapat diambil pengertian, bahwa tawassul atau wasilah adalah mengerjakan sesuatu apa saja, baik ucapan ataupun perbuatan yang menjadi sarana, perantara, kebutuhan, atau sebab dengan landasan aqidah yang bersih dan lurus untuk mendekatkan diri kepada Allah.

- b. Tahlil, tahlil berasal dari kata hallala-yuhallilu-tahlilan yang artinya membaca kalimat la ilaha illallah / tiada Tuhan selain Allah. Jadi yang dimaksud dengan tahlil di sini adalah membaca serangkaian surat-surat Al-Qur'an, ayat-ayat pilihan, dan kalimat-kalimat zikir pilihan (termasuk di dalamnya membaca la ilaha illallah) dengan meniatkan pahalanya untuk para arwah dan ditutup dengan doa didasari keyakinan bahwa membacanya memperoleh pahala dari Allah SWT. Pahalanya dikirimkan untuk orang yang sudah mati atau masih hidup tetapi diperlakukan seperti orang yang sudah mati, umpama seorang yang sedang haji ditahlili sejak hari pemberangkatannya hingga hari ke tujuh setelah itu tiap malam Jumat hingga yang haji kembali ke rumah dengan selamat.
- c. Sholawatan, sholawat merupakan lafadz dari kata Sholat. Sholawat merupakan bahasa arab, yang artinya adalah doa, rahmat dari tuhan, memberi berkah, dan ibadah. Sholawat berarti doa, baik untuk diri sendiri, orang banyak atau kepentingan bersama. Sedangkan sholawat sebagai ibadah ialah pernyataan hamba atas ketundukannya kepada Allah SWT, serta mengharapkan pahala dari-Nya, sebagaimana yang dijanjikan Nabi Muhammad SAW, bahwa orang yang bersholawat kepadanya akan mendapat pahala yang besar, baik sholawat itu dalam bentuk tulisan maupun lisan (ucapan).
- d. Istighosah Istighotsah sama dengan berdoa akan tetapi bila disebutkan kata istighotsah konotasinya lebih dari sekedar berdoa, karena yang dimohon dalam istighotsah adalah bukan hal yang biasa biasa saja. Oleh karena itu, istighotsah sering dilakukan secara kolektif dan biasanya dimulai dengan wiridwirid tertentu, terutama istighfar, sehingga Allah SWT berkenan mengabulkan permohonan itu. Istighotsah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit.
- e. Do'a-do'a, do'a adalah permohonan kepada Allah yang disertai kerendahan hati untuk mendapatkan suatu kebaikan dan kemaslahatan yang berada di sisi-Nya.

- f. Sholat-sholat dan lain-lain Aktivitas majlis ta'lim biasanya mendapat dukungan yang cukup banyak dari warga atau masyarakat setempat karena kegiatan yang ada di majelis ta'lim banyak memberikan manfaat yang besar untuk kehidupan individu atau masyarakat bahkan orang banyak.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat penulis pahami bahwa, majelis memiliki kegiatan-kegiatan yang di dalam berisi mengenai hal-hal yang bersifat spiritual, yang mana kegiatan yang selalu mewarnai kehidupan masyarakat.

6. Prinsip-Prinsip Pengelolaan Majelis Taklim

- a. Bahwa inti Majelis ta'lim adalah penanaman nilai-nilai agama, oleh karenanya dapat digunakan pendekatan-pendekatan psikologis dalam memahami potensi yang dimiliki peserta/jamaah, yaitu melalui pendekatan potensi kognitif (daya nalar), potensi efektif (daya merasa), potensi psikomotorik (daya melaksanakan) ajaran agama.
- b. Para pengelola Majelis Ta'lim hendaknya memahami tentang: pengertian, sejarah, tujuan, kedudukan, persyaratan, unsur-unsur, jenis sarana prasarana, waktu penyelenggaraan, peserta/jamaah, kegiatan kemasyarakatan, penilaian dan khithah Majelis Ta'lim.
- c. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman pelaksanaan pengajaran atau KBM yang terdiri dari: kurikulum, materi, Metode, persiapan pengajaran dan penilaian.
- d. Setiap Majelis Ta'lim hendaknya memiliki pedoman penyelenggaraan administrasi yang baik, dengan melaksanakan dasar asas-asas serta prinsip organisasi yang lebih sederhana, yaitu: *planing, organiting, actuiting, dan controlling* (POAC).²⁶

7. Peran Majelis Taklim sebagai Lembaga Pendidikan Nonformal

Keberadaan Majelis Ta'lim dalam era globalisasi sangat peting terutama dalam menangkal dampak negatif dari globalisasi itu sendiri. Tetapi untuk menjaga eksistensi Majelis Ta'lim itu sendiri, Majelis Ta'lim harus memanfaatkan dampak positif globalisasi tersebut. Keberadaan Majelis Ta'lim menjadi sangat penting karena ia berada di tengah-

²⁵ www.Kegiatan-kegiatan_dalam_Majelis_Ta'lim_Islam.blogspot, Di unduh pada tanggal 18 Januari 2022.

²⁶ Hanny Fitriah, dkk. 2012. *Manajemen & Silabus Majelis Taklim*. Jakarta: Pusat Pengajian dan Pengembangan Islam Jakarta. h.15.

tengah masyarakat. Dan masyarakat adalah salah satu dari tiga lingkungan pendidikan disamping rumah tangga dan sekolah.

Jadi Majelis Ta'lim yang berada dalam masyarakat merupakan salah satu benteng terpenting dalam menghadapi pengaruh negatif yang terjadi dalam masyarakat sebagai akibat globalisasi.²⁷

Peran Majelis Taklim yaitu:

- a) Membina keimanan para kaum perempuan atau laki-laki agar dapat mengontrol jiwa dan rohaninya hingga senantiasa taat kepada Allah.
- b) Pendidikan Keluarga Sakinah, yaitu mengajarkan bagaimana cara membina rumah tangga yang sunnah menurut Islam. Majelis Taklim dapat membina keluarga dengan pengajian rutin baik khusus keluarga dan memecahkan masalah yang ada pada keluarga.
- c) Tempat Pemberdayaan Kaum Dhuafa, Majelis Taklim juga memiliki peran dalam peningkatan dan kesejahteraan kaum duafa.
- d) Meningkatkan ekonomi rumah tangga, adapun program lainnya dari Majelis Taklim biasanya membentuk suatu persatuan seperti koperasi.²⁸
- e) Sebagai tempat belajar menambah agama, majelis taklim menjadi sarana untuk belajar agama lebih dalam lagi, bahkan untuk berbagai kalangan usia mulai dari remaja hingga lanjut usia.
- f) Sarana membina kerukunan umat Islam, dengan adanya majelis taklim maka selain menambah ilmu silaturahmi juga tetap terjaga dan semakin erat antara muslim satu dengan yang lainnya. Dengan majelis taklim maka umat muslim memiliki landasan hidup yang kuat dan lebih baik hubungannya baik kepada pencipta dan sesama manusia.²⁹

Peranan secara fungsional Majelis Ta'lim adalah mengokohkan landasan hidup manusia Indonesia pada khususnya dibidang mental-spiritual keagamaan Islam dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya secara integral, lahiriah dan batiniahnya, duniawiah dan ukhrawiah bersamaan (simultan), sesuai tuntutan ajaran agama Islam. Beriman dan bertaqwa

²⁷ Kementrian Agama RI.2010. *Pedoman Penyelenggaraan Majelis Taklim*. Jakarta. h. 3.

²⁸ Muhsin MK. *Manajemen Majelis Taklim: Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentukannya*. h.256-268.

²⁹ Munawaroh dan Badrus Zaman. 2020. *Jurnal Penelitian "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat."* Vol. 14 Nomor 2. h.385-386.

yang melandasi kehidupan duniawi dalam segala bidang kegiatannya. Fungsi demikian sejalan dengan pembangunan nasional.¹⁸ Oleh karena itu, Majelis Ta'lim sebagai lembaga pendidikan nonformal membutuhkan perhatian dan kesadaran umat, anggota masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas, sehingga eksistensi Majelis Ta'lim dapat menjalankan fungsinya dan berpengaruh dalam membangun manusia yang berkualitas.

8. Urgensi Majelis Taklim dalam Pembinaan Keagamaan di Masyarakat

Majelis taklim adalah sebuah lembaga nonformal, dimana lembaga tersebut bergerak dalam bidang keagamaan dan membahas tentang berbagai macam materi seperti tauhid, tasawuf, muamalah, serta sebuah lembaga yang memiliki visi dan misi memajukan Islam. lembaga ini memiliki kurikulum tersendiri sesuai dengan tujuan dari sebuah majelis taklim. Majelis taklim memiliki urgensi yang penting terhadap proses pembinaan keagamaan di masyarakat. Karena, dalam masyarakat pastinya tidak semua usia mampu mengemban pendidikan di sekolah secara formal. Untuk itu majelis taklim merupakan sebuah lembaga yang menjawab permasalahan tersebut, karena majelis taklim adalah lembaga non formal dan untuk menjadi bagian jamaah dari majelis taklim tidak melihat batasan usia. Dari berbagai kalangan bisa ikut belajar dalam majelis taklim.

Sangat besar kontribusi majelis taklim dalam pembinaan masyarakat, diantara urgensinya yaitu:

- a. Dengan adanya majelis taklim, maka masyarakat yang belum terlalu memahami agama dapat belajar agama.
- b. Adanya majelis taklim dapat membina masyarakat untuk menuju kehidupan yang lebih religius.
- c. Keadaan masyarakat yang majemuk dan minim pengetahuan tentang agama sangat minim. Terlebih banyak sekali masyarakat yang sudah berusia lanjut tidak dapat mengemban pendidikan secara formal. Dengan adanya majelis taklim, maka masyarakat bisa belajar agama tanpa harus sekolah.
- d. Majelis taklim mengajarkan bagaimana penerapan dalam hidup sesuai syariat Islam. membina masyarakat kearah yang lebih positif.

Dapat diketahui, bahwa jika majelis taklim tidak ada dalam masyarakat, maka masyarakat akan kesulitan menemukan akses untuk belajar agama selain di jenjang

pendidikan formal. selain itu dengan majelis taklim maka permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dapat berjalan dengan baik dan menjadi sarana untuk mengontrol masyarakat agar terus berbuat kebaikan sesuai Al-Qur'an dan hadits.

B. Penelitian yang Relevan

Setelah menelusuri berbagai penelitian, peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dengan skripsi yang diteliti. Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian peneliti yaitu:

1. Hasanatunajjah (2020) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir.”* Mengatakan bahwa alasan para ibu-ibu memilih bekerja untuk membantu perekonomian suami dan dengan bekerjanya ibu-ibu membawa dampak positif maupun negative. Diharapkan apabila perempuan bekerja sambil berumah tangga mampu manajemen waktu dengan baik. Selain itu, Islam memperbolehkan perempuan bekerja apabila tidak melanggar syariat Islam.³⁰

Dari penelitian ini, adapun persamaannya dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang peran dan membahas mengenai peningkatan terhadap suatu kegiatan yang dibuat oleh subjek. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah penelitian ini membahas tentang perempuan, sedangkan yang dibahas oleh peneliti yaitu Majelis Taklim.

2. Toso Timbul Priyanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur 2018”* mengatakan bahwa peran Majelis Taklim Nurul Falah untuk peningkatan pemahaman keagamaan sudah maksimal yaitu mampu menjadikan lembaga ini sebagai wadah membina dan mengembangkan kehidupan

³⁰Hasanatunajjah. 2020. Skripsi *“Peran Ganda Perempuan Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Mekar Jaya Kecamatan Bayung Lencir”*. Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.

beragama, sebagai tempat rekreasi rohani atau pengecasan iman, tempat silaturahmi, tempat berdiskusi untuk perkembangan umat dan agama yang lebih baik,³¹

Dari penelitian ini, adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas mengenai peranan Majelis Taklim dalam masyarakat. Tetapi perbedaannya objek bahasannya di penelitian ini membahas mengenai peningkatan pemahaman agama karena sebab Majelis Taklim didalam masyarakat. Sedangkan dalam penelitian peneliti membahas peningkatan pemahaman keislaman karena sebab Majelis Taklim.

3. Sirajuddin (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*”, mengatakan bahwa kepala dinas CAPIL selalu melakukan perannya sebagai *decision making*, *interpersonal role*, dan *Informational role*. Adapun yang mendukung terlaksananya peningkatan kinerja karena adanya sifat kejujuran, integritas, objektivitas, independensi, mau berkembang dan kapabilitas dalam bekerja.³²

Dari penelitian ini, persamaannya dengan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu sama-sama membahas tentang peran dan efeknya dari kegiatan tersebut. Sedangkan perbedaannya di penelitian ini menganalisis peranan, satu orang sedangkan yang diteliti oleh peneliti adalah mencari tau peran dari sebuah lembaga untuk masyarakat luas.

4. Rouzatul Jannah (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*Analisis Peran Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah (Penelitian Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga)*”, Mengatakan bahwa sosialisasi koperasi mitra niaga memiliki peranan penting dalam meningkatkan minat masyarakat menggunakan koperasi syariah mitra niaga.³³

Adapun persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh peneliti adalah sama-sama berusaha meningkatkan sesuatu untuk perubahan. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah perbedaan dari segi materi bahasannya.

³¹Toso Timbul Priyanto. 2018. Skripsi “*Peran Majelis Taklim Nurul Falah Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama di Desa Tulung Balak Kecamatan Batanghari Nuban Lampung Timur 2018*” Metro: IAIN Metro.

³²Sirajuddin. 2018. Skripsi “*Analisis Peranan Kepemimpinan Dalam Peningkatan Kinerja Pegawai Kantor Dinas Catatan Sipil Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan*”, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

³³Rouzatul Jannah. 2018. Skripsi “*Analisis Peran Sosialisasi Dalam Upaya Peningkatan Minat Masyarakat Menggunakan Koperasi Syariah (Penelitian Pada Koperasi Syariah Mitra Niaga)*”. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Arraniry.

5. Seira Valentina (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak*”, mengatakan bahwa peranan orang tua merupakan bagian terpenting orang tua adalah bagian terpenting bagi anak. Orang tua dituntut untuk mengawasi dan mendidik anak. Selain itu orang tua adalah contoh bagi anak untuk sikap anak yang lebih baik di masyarakat kelak, karena anak akan meniru orang tua. Adapun yang dilakukan peneliti didesa bangunsari, anak-anak di daerah tersebut jarang berperilaku yang melanggar norma. Orang tua mereka antusias dalam mendidik anak-anak mereka bahkan memasukkan anak mereka ke lembaga agama untuk meningkatkan religiusitas anak.³⁴

Adapun persamaan dari penelitian ini yaitu sama-sama membahas peran, dan konsekuensinya jika membahas peran pasti ada yang ditingkatkan dari suatu kegiatan tersebut. Adapun perbedaan dari penelitian ini adalah materi pembahasannya dan lingkup penelitian.

Dari semua penelitian yang relevan peneliti temukan, peneliti menemukan persamaan bahwa setiap kegiatan pasti memiliki peran, baik dalam lingkup besar maupun kecil. Untuk perbedaan dari berbagai penelitian relevan di atas hanya berbicara topik fokus dan materi saja.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

³⁴Seira Valentina. (2009). “*Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Religiusitas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perasaan Orang Tua Dalam Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat Oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)*”. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.